

BAB VI

PENUTUP

Hasil dari pemaparan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, dipeoleh sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian pada internalisasi nilai-nilai ASWAJA dalam menangkal radikalisme di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. nilai-nilai ASWAJA yang diinternalisasikan ke siswa dalam menangkal paham radikalisme adalah: a) *tawasuth* dan *i'tidal*, b) *tasamuh*, c) *tawazun*, d) *amar ma'ruf wa nai munkar*, e) *Hubbu al Wathon*
2. Proses internalisasi nilai-nilai ASWAJA juga dilakukan dua cara sebagaimana telah dikonsepskan sebelumnya.
 - a. Internalisasi nilai-nilai ASWAJA di dalam kelas, pada tahap ini terjadi proses indoktrinasi nilai-nilai Aswaja melalui pembelajaran.
 - b. Internalisasi nilai-nilai Aswaja di luar kelas, pada tahap ini terjadi proses pembiasaan dari apa yang telah diajarkan

sebelumnya, seperti: pembiasaan yasin tahlil, sholat berjamaah, dan sholawatan. serta didorong percontohan dari guru, sehingga nilai-nilai Aswaja menjadi karakter bagi siswa dan warga sekolah.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam menangkal radikalisme

Hasil internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam menangkal radikalisme sebagaimana hasil penelitian, sebagai berikut:

- a. Semakin meningkatnya pengetahuan siswa mengenai paham dan nilai-nilai Aswaja serta mampu mengkonstektualisasikan dalam kehidupan nyata yang saat ini terjadi.
- b. Semakin yakin dan percaya diri menjalankan amaliyah-amaliyah Aswaja dan mampu menjadikan Aswaja sebagai *way of life* dalam masyarakat.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Hasil penelitian ilmiah ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi berupa wacana, tawaran, maupun persepsi baru dalam penanaman nilai-nilai Aswaja dalam menangkal radikalisme yang mampu disesuaikan dengan keadaan bangsa sekarang. berdasar kajian yang mendalam, maka hasil penelitian yang telah dipaparkan seyogyanya mampu dijadikan

tambahan referensi terkait pengembangan, maupun landasan dalam merekonstruksi nilai-nilai aswaja yang selaras dengan filosofi bangsa sehingga tercipta kehidupan berbangsa yang rukun yang berazaskan ahlus sunah wal jamaah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi dipengaruhi dua faktor, yakni: pembelajaran dimana didalamnya ada sosok guru yang berperan penting (*person*), dan lingkungan belajar (*environment*) sebagai tempat pengaplikasian nilai-nilai Aswaja.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan Albert Bandura, dimana ia menyebutkan pembentukan moral bisa dilakukan melalui proses peniruan, berdasar teori ini ada tiga asumsi, yaitu:

- a. Individu merimanya, merupakan mekanisme replikasi terhadap apa apa yang diterimanya, maka dari itu diperlukan *role model* sebagai acua dalam membentuk standart yang diinginkan.
- b. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara pembelajaran di dalam kelas dengan lingkungannya.
- c. Hasil pembelajaran yang dituju adalah berupa konsep nilai yang mapan yang tertuang dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian mengisyaratkan kepada MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA ASWAJA Ngunut Tulungagung dalam internalisasi nilai-nilai Aswaja untuk mendesain pembelajaran Aswaja sebagai wahana pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa. Proses pembelajaran juga harus menguatkan proses indoktrinasi nilai-nilai Aswaja kepada siswa, sehingga se usai pembelajaran siswa mempunyai anggapan nilai yang diyakini kebenarannya tanpa berfikir secara rasional terlebih dahulu.

Guna lebih menekankan hasil internalisasi nilai-nilai Aswaja, guru harus mempunyai kreatifitas dalam mendesai kegiatan – kegiatan pendukung yang mengarah pada pembiasaan pengamalan amaliyah yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja, serta guru harus mengikuti setiap perkembangan siswa sehingga diharapkan munculnya kedekta emosional antara guru dan siswa sehingga guru mampu mengcover dan mengarahkan siswa sesuai perkembangan yang diharapkan.

3. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau pertimbangan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan, antara lain ditujukan kepada;

a. Kepala Madrasah dan pemangku kebijakan di Lembaga pendidikan, agar memberika perhatian serta menyusun progam pendukung guna mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Aswaja bagi siswa, serta memotivasi guru ASWAJA untuk memberikan dukungan secara total dalam rangka internalisasi nilai-nilai Aswaja

b. Guru ASWAJA

Guru Aswaja seyognya mampu mendesain proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam rangka proses indoktrinasi nilai-nilai Aswaja, serta guru juga harus mempunyai kepekaan terhadap perkembangan terkini khususnya fenomena kelompok Islam radikal

c. Pihak LP Ma'arif MWC NU

Seyognya pihak LP Ma'arif juga mempunyai perhatian kepada peningkatan kompetensi guru Aswaja, sehingga mampu merespon perkembangan dunia pendidikan terkini

d. Masyarakat NU

Seyogyonya juga mberkerja saman dalam melestraikan nilai-nilai Aswaja, dengan istiqomah menjalankan amaliyah-amaliyah Ahlussunah wal Jamaah. Serta juga ikut berpartisipasi aktif melakukan penguatan serta aktualisasi nilai-nilai Aswaja di masyarakat.

e. Peneliti selanjutnya

Semoga pemaparan hasil dari penelitian ini, bisa memberikan sumbangsih referensi terkait internalisasi nilai Aswaja dan bisa digunakan sebagai motivasi melakukan kajian yang lebih komprehesif..